

Determinan Kinerja UMK Batik Berdasarkan Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi, dan Faktor Internal

Irmawati & Khusnul Hidayah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jl. Kapas 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keyword:

Entrepreneurial Orientation, Organizational Culture, Internal Factors, MSE performance

Small Micro Enterprises (SMEs) are one of the priorities for economic development in Indonesia because they are proven to be able to absorb labor and contribute to a large GDP amid the downturn due to the COVID-19 pandemic. The number of batik SMEs in Yogyakarta is increasing from year to year so business actors are required to think creatively and innovatively to face business competition and dynamic market conditions. The results showed that organizational culture variables had a positive and significant effect on the performance of batik MSEs in Yogyakarta. While the entrepreneurial orientation variables and internal factor variables have no effect on the performance of batik MSEs in Yogyakarta. This shows that the courage to take risks described in the entrepreneurial orientation and internal factors has not affected the performance of MSE Batik in Yogyakarta.

SARI PATI

Kata Kunci:

Orientasi Kewirausahaan, Budaya organisasi, Faktor Internal, kinerja UMK

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu prioritas pembangunan ekonomi di Indonesia karena terbukti mampu menyerap tenaga kerja dan menyumbang PDB yang besar di tengah keterpurukan akibat pandemi covid 19. Jumlah UMK batik di Yogyakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga pelaku usaha dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk menghadapi persaingan usaha dan kondisi pasar yang dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK batik di Yogyakarta. Sementara variable orientasi kewirausahaan dan variable faktor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMK batik di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian mengambil resiko yang dijelaskan pada variable orientasi kewirausahaan dan faktor internal belum mempengaruhi kinerja UMK Batik di Yogyakarta.

Corresponding author:

Khusnul.hidayah@act.uad.ac.id

Copyright © 2023 by Authors,

Published by Perwira.

This is an open access article under the CC BY-SA License



PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Perkembangan dunia usaha sekarang ini ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha dalam berbagai bidang yang membentuk semakin tajamnya persaingan, hal itu dapat dirasakan pada usaha mikro kecil dan menengah pada bidang bisnis yang melibatkan para pelaku bisnis agar dapat bersaing di tengah lingkungan bisnis yang dinamis dalam hal menarik minat konsumen ditengah persaingan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usaha sehingga dapat bersaing, untuk itu diperlukan adanya evaluasi kembali apa yang menjadi bagian kelemahannya dan apa yang perlu ditambahkan sehingga dapat meningkatkan kinerja dan strategi mereka oleh karena tekanan dalam persaingan bisnis yang mempengaruhi unit usaha mikro kecil dan menengah. Kondisi persaingan pasar yang kompetitif juga merupakan aspek yang tidak terlepas dari fokus oleh karena harus bersaing untuk dapat diminati lebih oleh pasar. Tetapi, dalam kenyataannya tuntutan yang dihadapi dari lingkungan bisnis saat ini masih terasa sulit untuk dipenuhi oleh usaha mikro kecil dan menengah dan masih banyak yang jatuh bangun dalam bisnis.

Pada saat ini suatu bisnis semakin dihadapkan oleh ancaman dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan dengan kompetitor menjadi suatu hal yang harus diperhatikan karena suatu bisnis harus memahami kondisi apa yang terjadi di pasar dan apa yang diinginkan oleh konsumen serta memperhatikan keadaan produk kompetitor, sehingga dapat bersaing di pasar. Perkembangan industri Batik di Indonesia sangat pesat di berbagai daerah Nusantara khususnya di Yogyakarta. Batik bukan hal baru bagi masyarakat Yogyakarta, karena sebelum UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organizational) mengakui eksistensi Batik di Indonesia pada 2 Oktober 2009, masyarakat Yogyakarta telah terbiasa menggunakannya. Sebagai salah satu kota tempat berkembangnya Batik di Indonesia, pemakaian Batik di Yogyakarta sudah menjadi budaya yang sampai sekarang masih konsisten. Sejak dahulu banyak pengusaha batik yang membuat pekerjaan untuk masyarakat agar dapat mensejahterakan rakyatnya.

Perusahaan batik di Kota Yogyakarta mayoritas masih bersifat usaha mikro kecil (UMK), biasanya perusahaan hanya mengerjakan pesanan, tidak memproduksi banyak stok karena permintaan pasar yang dinamis dengan persaingan pasar yang cukup pesat. Masalah-masalah tersebut banyak dikeluhkan oleh pengusaha batik di Yogyakarta karena seiring berjalannya waktu permintaan batik mulai menurun dan trend mode yang bersifat cepat, memaksa manajer pemasaran untuk fokus di pemasaran produknya, karena jika tidak dilakukan seperti itu, maka stok di perusahaan akan menumpuk. Memang bahan yang diproduksi yaitu batik yang disimpan lama tidak masalah, tetapi, jika terlalu lama di gudang akan menimbulkan masalah baru

antara lain keuntungan tidak bisa mencukupi kebutuhan perusahaan, kemudian kelebihan kapasitas akan membuat masalah baru. (Zaki Amir, 2018)

Kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Riyani, 2022). Sedangkan jurnal (Tutik, 2020) kinerja merupakan pencapaian dari tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun perusahaan dan hasilnya dapat dilihat sebagai kualitas dan kuantitas.

Orientasi Kewirausahaan adalah perspektif tentang aktivitas kewirausahaan perusahaan. Pencarian peluang, keberanian mengambil resiko, dan keputusan bertindak yang dibuat oleh ketua organisasi adalah semua aspek dari orientasi kewirausahaan. Inovasi, keaktifan, pengambilan resiko, otonomi, dan agresivitas kompetitif adalah beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai indikator orientasi kewirausahaan. Karakteristik dan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh pengusaha itu sendiri disebut sebagai orientasi kewirausahaan. Karakteristik dan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh pengusaha itu sendiri disebut sebagai orientasi kewirausahaan. Ciri-ciri tersebut antara lain sifat wirausaha yang pantang menyerah, berani mengambil resiko, bergerak cepat, dan fleksibel. Sebagai jeda dari kemacetan bisnis yang kerap mengiringi langkah awal inovasi, orientasi kewirausahaan juga mengedepankan semangat untuk menciptakan inovasi bisnis. (Wusko & Nizar, 2017)

Budaya organisasi dapat membantu kinerja pegawai, karena menciptakan suatu tingkat motivasi yang luar biasa bagi pegawai untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh organisasinya. Menurut

penelitian (Ahmed & Shafiq, 2014), budaya organisasi merupakan sebagai kombinasi dari nilai-nilai, aset, keyakinan, komunikasi dan penyederhanaan perilaku yang memberikan arahan kepada masyarakat. Ide dasar budaya muncul melalui berbagai proses pembelajaran yang didasarkan pada alokasi sumber daya yang tepat. Menurut penelitian Chang dan Lee (dalam Asmawati., 2019) setiap orang ditampilkan dengan berbagai karakteristik dan gaya perilaku, berbagai organisasi bisnis juga datang dengan budaya warisan mereka untuk mempengaruhi operasi organisasi.

Ciri-ciri pribadi, sikap, kemauan, dan kemampuan yang memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha dapat merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha. Gambaran keadaan perusahaan diberikan oleh sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan pengembangan produk disebut sebagai faktor internal. Perusahaan dapat menggunakan faktor internal positif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, tujuan, dan sasarannya. Keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjual yang terampil, pelanggan yang setia, dan faktor-faktor lain adalah di antaranya. (Fibriyani & Mufidah, 2018)

Kinerja

Berdasarkan pendapat (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2016), Kinerja ialah sebuah usaha perusahaan guna melakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional yang telah dilakukan oleh perusahaan pada kurun waktu yang sudah ditentukan. Namun pada dasarnya kinerja memiliki makna yang luas, tidak sebatas hasil kerja, namun bagaimana sebuah proses pekerjaan berlangsung dengan lancar yang mempunyai hubungan erat dengan tujuan strategis perusahaan, kepuasan konsumen, serta mempunyai

kontribusi terhadap ekonomi. Kinerja sebuah perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja organisasi, kinerja keuangan menjadi tolak ukur efektivitas guna mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran kinerja suatu perusahaan sangatlah penting untuk dinilai karena dengan penilaian ini dapat mencerminkan efektivitas keseluruhan kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan tersebut

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan organisasi untuk mengenali, menerima, dan mengadopsi peluang dan perubahan baru. Menurut konsep orientasi kewirausahaan, perusahaan membutuhkan kewirausahaan untuk beroperasi secara lebih efektif. (Purwianti, 2021)

Lumkin dan Dess (1996) menyebutkan indikator dari variabel orientasi wirausaha terdiri dari Inovatif (*innovativeness*), Keaktifan (*proaktiveness*), Pengambilan resiko (*risk tasking*), Otonomi (*autonomy*) dan Keagresifan bersaing (*competitive aggressiveness*). Orientasi wirausaha merupakan karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan dan fleksibilitas

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan kumpulan nilai, sumber daya, keyakinan, komunikasi, dan sikap yang menyampaikan arah masyarakat. Konsep dasar budaya dikembangkan melalui berbagai proses pembelajaran yang berdasarkan pada penggunaan sumber daya yang efisien. Berlawanan dengan pandangan manajemen standar organisasi, perspektif teoretis yang berpusat pada orang tentang manajemen perubahan disediakan oleh

budaya organisasi yang dianggap menjelaskan karakteristik organisasi yang "tidak berwujud" dan perilaku mereka (Piantara et al., 2021). Pembahasan Budaya Organisasi mengenai kemampuannya mempengaruhi terhadap kinerja sangatlah luas. Hal tersebut disebabkan oleh sebuah nilai-nilai atau yang budaya dapat diartikan sebagian filosofi, asumsi dasar, moto perusahaan serta tujuan dari sebuah perusahaan.

Faktor Internal

Pada penelitian Siagian et al., (2019) Berdasarkan faktor internal tetapkan tujuan serta strategi untuk membangun kekuatan serta mengatasi kelemahan dalam suatu organisasi. Faktor internal meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, teknis, dan operasional, serta sumber daya manusia. Minat berwirausaha tumbuh dan berubah sebagai akibat dari faktor faktor yang mempengaruhi bukan dengan sendirinya, baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi perkembangan jiwa kewirausahaan yang terbentuk.

Penelitian Terdahulu

Hasil riset penelitian yang dilakukan Chandra Kartika & Soenarmi (2017) yang berkaitan dengan Pengaruh *Entrepreneurial Orientation, Culture Organization Internal factor* terhadap *Performance Organization* terhadap *Corporate Entrepreneurship Capability* Pada UMKM Batik Tulis Di Jawa Timur. Dalam Skala interval dan skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis SEM merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja organisasi. (Kartika et al., 2017)

Pada penelitian Nurasikin (2020). yang

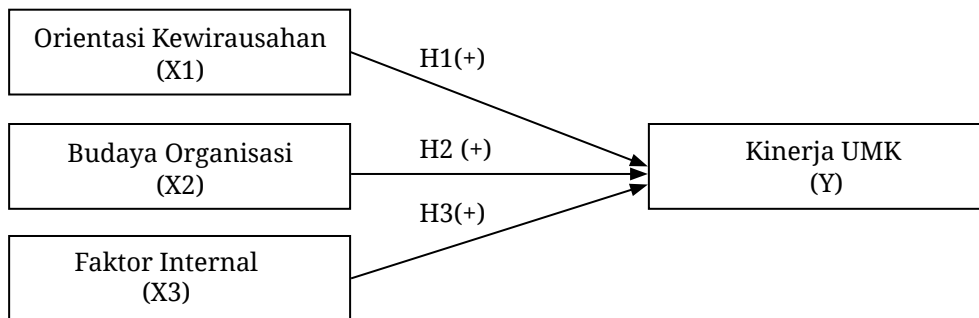
berjudul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Media Sosial dan Self efficacy terhadap perkembangan UMKM Sektor Maritim Kota Tanjungpinang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Media Sosial dan Self efficacy berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Sektor Maritim Kota Tanjungpinang (Iranita & Roni, 2020)

disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berwirausaha.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan, maka rerangka pemikiran yang dapat disusun terdiri dari variabel dependen dan variabel independen maka model penelitian ini digambarkan seperti di bawah ini :

Gambar 1: Rerangka Pemikiran



Hasil riset penelitian yang dilakukan Hairon (2018), yang berkaitan dengan Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Keunggulan Bersaing dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UKM di Kabupaten Lumajang. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma kuantitatif bersifat *explanatory* dan untuk menentukan sampel dengan cara menggunakan *random sampling*. Hasil penelitian ini di simpulkan ialah kapabilitas pemasaran, keunggulan bersaing serta budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Hasil riset penelitian yang dilakukan Yuridistya Primadhita (2018), berjudul pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Keputusan perempuan Berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling dan data yang digunakan adalah menggunakan data primer untuk mengisi koesioner. Hasil penelitian ini

Hipotesis

Orientasi Kewirausahaan adalah kecenderungan para individu untuk memunculkan ide-ide baru, lebih proaktif, dan mengambil peluang saat memulai atau menjalankan bisnis. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan pola pikir kewirausahaan. Kesuma & Istanto,(2021)

Temuan dari studi yang dilakukan oleh Keh (2007) menunjukkan bahwa tingkat orientasi kewirausahaan dapat memberikan efek langsung dan tidak langsung pada kinerja perusahaan. Ada juga bukti terbaru dari dampak positif yang relatif kuat dari orientasi kewirausahaan pada kinerja bisnis dari layanan sektor secara umum (Kraus, 2013. Penelitian tentang kinerja perusahaan kecil juga telah mengakui pentingnya orientasi kewirausahaan memiliki kinerja positif. Sebagai contoh, (Wiklund & Shepherd, 2005)

telah menemukan bahwa adanya orientasi kewirausahaan secara positif mempengaruhi kinerja usaha kecil.

H1: Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMK

Salah satu faktor yang paling signifikan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perilaku kewirausahaan dan inovasi dalam suatu organisasi adalah budaya organisasi. Telah dibuktikan bahwa budaya perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi jenis kewirausahaan perusahaan. Hoiron et al., (2019)

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh boyne and Dahya (2002) mengungkapkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian oleh Sylvie Laforet (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H2: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMK

Faktor internal menjelaskan sumber daya manusia, pemasaran, dan produksi yang memberikan gambaran kondisi dari sebuah perusahaan. Pemanfaatan perusahaan untuk mencapai misi, sasaran, dan tujuan perusahaan termasuk faktor internal yang positif. Faktor ini mencakup keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif, tenaga penjualan yang sudah berpengalaman, pelanggan yang loyal, dan lain sebagainya. Sebaliknya, faktor internal yang negatif harus dapat dihindari oleh perusahaan. Hal ini karena faktor internal negatif akan menghambat perusahaan untuk mencapai tujuan, misalnya kekurangan modal, tidak menguasai teknologi, kurangnya tenaga kerja

terampil, serta lokasi yang tidak strategis (Zimmerer, Scarborough, dan Wilson, 2008).

Menurut Subroto, Hapsari, dan Astutie (2016), kinerja pada UKM dapat ditingkatkan dengan meningkatkan faktor internal yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, produksi, serta pemasaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sandra & Purwanto (2015), faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM. Kepercayaan diri merupakan satu faktor penting dalam keberhasilan seorang wirausaha. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan hidup yang positif dan melihat tantangan sebagai peluang yang dapat diatasi dengan keterampilan dan usaha.

H3: faktor Internal berpengaruh positif terhadap kinerja UMK.

METODE

Populasi adalah kategori luas dari hal-hal atau orang-orang yang memiliki jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Yogyakarta. Adapun metode pada penelitian ini yaitu metode *convenience sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai dan pemilik UMKM di Yogyakarta.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Orientasi Kewirausahaan

Pada penelitian ini variabel independennya yaitu orientasi Kewirausahaan. Orientasi Kewirausahaan adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode

waktu tertentu (Suci, 2006). Variabel orientasi kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator menurut (Agnesia & Saputra, 2022) terdiri dari innovativeness, risk taking, proctiviness. Hasil jawaban responden di ukur dengan skala likert yang terdiri dari sangat setuju (SS), dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, netral (N) dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1.

Budaya Organisasi

Budaya Organisasi adalah contoh dari keyakinan dan nilai organisasi, dan menjadi standar karena semua anggota percaya dan berlatih dalam menjalankan tugasnya sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan dan merasakan masalah terkait, atau aturan organisasi. (Setiawati et al., 2021). Variabel budaya orgnaisasi diukur dengan menggunakan indikator menurut (Pabunda 2014) terdiri dari Kemampuan berinovasi dan keberanian mengabil resiko, kemampuan kecermatan kerja dan pencapaian hasil, kemampuan kerja sama dalam tim dan kreatifitas. Hasil jawaban responden di ukur dengan skala likert yang terdiri dari sangat setuju (SS), dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, netral (N) dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1.

Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang menjadi dasar guna membangun tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi (David, 2009). Variabel faktor internal diukur dengan menggunakan indikator menurut (Pabunda 2014) yaitu terdiri dari aspek SDM (penyeleksian, pengalaman kerja, pemberian penghargaan, pembagian tugas), aspek keuangan (modal sendiri, modal pinjaman,

kemampuan usaha dalam perolehan laba), aspek produksi dan operasional. Hasil jawaban responden di ukur dengan skala likert yang terdiri dari sangat setuju (SS), dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, netral (N) dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1.

Kinerja UMK

Kinerja dalam penelitian ini menjadi variabel dependen. Kinerja adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu (Suci, 2006). Variabel kinerja diukur dengan menggunakan indikator menurut (Pabunda 2014) yaitu terdiri dari tumbuhan penjualan yang dicapai sesuai dengan harapan, Kepuasan terhadap pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan penjualan diperkirakan lebih besar dibanding rata-rata pesaing dan pertumbuhan penjualan meningkat karena berorientasi wirausaha. Hasil jawaban responden di ukur dengan skala likert yang terdiri dari sangat setuju (SS), dengan nilai 5, setuju (S) dengan nilai 4, netral (N) dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai (TS) dengan nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1

HASIL DAN DISKUSI

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Residual Regression	75	0,200

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai dari signifikansi lebih dari 0,05. Jadi data residual yang terdapat di dalam penelitian ini berdistribusi normal.

dan VIF lebih kecil 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan, budaya organisasi,

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	.0,506	1.978	Tidak terjadi Multikolonieritas
Budaya Organisasi	.0,463	2.158	Tidak terjadi Multikolonieritas
Faktor Internal	.0,526	1.900	Tidak terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu inovasi produk, kreativitas produk, kualitas produk dan harga memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10

dan faktor internal menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian model regresi yang digunakan tidak terjadi adanya *heteroskedastisitas*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig	Keterangan
(constant)	2.239	0.028	
Orientasi Kewirausahaan	1.339	.0,185	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Budaya Organisasi	-1.066	0,290	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Faktor Internal	-1.160	.0,250	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.857	2.627		2.991	.004
	(X1) Orientasi kewirausahaan	.188	.102	.231	1.845	.069
	(X2) Budaya Organisasi	.230	.092	.326	2.492	.015
	(X3) Faktor Internal	.191	.120	.195	1.588	.117

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4. diatas hasil uji linear berganda pada tabel diatas, maka dapat diperoleh pemasaran regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \epsilon$$

$$Y = 7.857 + 0,188X_1 + 0,230X_2 + 0,191X_3 + e$$

Menurut persamaan yang telah didapatkan diatas maka dapat di uraikan sebagaimana berikut:

- a. Nilai konstanta memiliki nilai positif 7.857. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi Orientasi Kewirausahaan(X1), Budaya Organisasi (X2 dan Faktor Internal (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel (Y) Kinerja UMK dapat diprediksi akan mendapatkan nilai sebesar 7.857.

dengan kinerja UMK. Semakin naik nilai budaya organisasi maka semakin meningkat kinerja UMK.

- d. Koefisien regresi faktor internal (X3) adalah 0,191. Artinya jika variabel independent lainnya tetap dan faktor internal mengalami kenaikan sebesar 0,191. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara faktor internal dengan kinerja UMK. Semakin naik nilai faktor internal maka semakin meningkat kinerja UMK

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan sebagai pengukur kemampuan Variabel independen dalam menjalankan variabel dengan koefisien determinasi antara 0 dan 1 (Ghozali, 2018). Berdasarkan output spss uji determinasi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.412	.2032

Sumber; Hasil pengolahan data dengan SPSS

- b. Koefisien regresi orientasi kewirausahaan (X1) adalah 0,188. Artinya jika variabel independent lainnya tetap dan orientasi kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 0,188. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja UMK. Semakin naik nilai orientasi kewirausahaan maka semakin meningkat kinerja UMK.
- c. Koefisien regresi budaya organisasi (X2) adalah 0,230. Artinya jika variabel independent lainnya tetap dan budaya organisasi mengalami kenaikan sebesar 0,230. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara budaya organisasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan, budaya organisasi dan faktor internal terhadap kinerja UMK Batik sebesar 41.2% dan sebesar 58.8% dipengaruhi oleh faktor lain dari penelitian ini.

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel 5 Hasil Uji Simulat (F)

	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
L	Regression	226.284	3	75.428	18.261	<.001 ^b
	Residual	293.263	71	4.130		
	Total	519.547	74			

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 ANOVA diperoleh Fhitung sebesar 18.261 dengan nilai Ftabel sebesar 2,73 yang menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha sebesar 5% yaitu (<0,001 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan orientasi kewirausahaan, budaya organisasi dan faktor internal berpengaruh secara signifikansi terhadap kinerja UMK Batik di Yogyakarta.

kinerja UMK, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak

3) Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMK

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel 4.17 diatas, maka didapatkan nilai signifikan sebesar 0,0585 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMK, sehingga Ha ditolak dan Ho diterima

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t)

Model	t	Sig	Sig/2
(constant)	2.991	.004	
Orientasi Kewirausahaan	1.845	0.069	0,0345
Budaya Organisasi	2.492	0.015	0,0075
Faktor Internal	1.588	0.117	0.0585

Sumber : Hasil olah data, 2023

1) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMK

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel 4.17 diatas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,0345 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak

2) Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMK

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel 4.17 diatas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,0075 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta

Pernyataan hipotesis pertama bahwa orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.17, diketahui nilai signifikan variabel orientasi kewirausahaan (X1) sebesar 0,0345 < 0,05 dan juga diketahui T hitung adalah 1.845 dan untuk T tabel adalah 1.993. Yang berarti T hitung lebih kecil dari T tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMK Batik di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aladejebi et al., 2018; Cho & Lee, 2018; Gautam, 2016; Herath & Karunaratne, 2017; Herlinawati et al., 2019; Matthias et al., 2016) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Orientasi Kewirausahaan terbukti berpengaruh secara positif terhadap seluruh kinerja perusahaan, baik keuangan maupun non-keuangan (penjualan & profit). Dari hasil ini, maka seorang wirausahawan diharapkan dapat mengembangkan Orientasi Kewirausahaan yang dimiliki agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dimensi kunci yang menjadi karakteristik Orientasi Kewirausahaan termasuk kecenderungan untuk bertindak secara mandiri, kemauan untuk berinovasi dan mengambil risiko, dan kecenderungan untuk menjadi agresif terhadap pesaing dan relatif proaktif terhadap peluang pasar dapat menjadikan perusahaan tersebut bisa merebut pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa salah satu indikator dari dimensi proaktif mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja, sehingga diharapkan seorang wirausaha dapat terus proaktif dalam memantau trend dan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dimasa depan serta terus memperkenalkan produk dan teknologi baru sehingga lebih unggul dari pesaing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta

Pernyataan hipotesis kedua bahwa orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja UMK. Berdasarkan hasil pengujian persial dapat dilihat pada tabel 4.17, diketahui nilai signifikan variabel budaya organisasi (X2) sebesar $0,0075 < 0,05$

dan juga diketahui T hitung adalah 2.492 dan untuk T tabel adalah 1993. Yang berarti T hitung lebih kecil dari T tabel sehingga dapat disimpulkan variabel budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMK Batik di Yogyakarta.

Hasil dari pengujian pada penelitian ini telah sependapat dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (I Wayan Raka Purnata, 2019) serta (Jannah, 2016), yang mempunyai hasil serta mengungkapkan bahwa Budaya Organisasi mampu memberikan pengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan dari seluruh penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwasannya dengan impelentasi Budaya Organisasi yang baik akan mampu memberikan pengaruh pada peningkatan Kinerja pada Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM), , peningkatan ini imbas dari ketaatan semua anggota organisasi yang terdapat di dalam perusahaan mampu menerima serta menjalankan nilai-nilai budaya yang sudah disepakati di dalam perusahaan yang salah satu contohnya ialah budaya respect, dengan berjalannya budaya ini memberikan efek yang besar bagi perusahaan karena dengan budaya ini sebuah perusahaan mampu dengan mudah selalu merespon dengan baik pada semua saran dari konsumennya demi kemajuan perusahaan dan semua anggota serta tercapainya tujuan organisasi tersebut. Kemudian terdapat budaya teamwork, dengan berjalannya budaya ini akan membangun sebuah ikatan antara anggota satu dengan dengan semua anggota dalam perusahaan, dengan adanya

Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta

Pernyataan hipotesis ketiga bahwa faktor internal (X3) tidak berpengaruh positif

terhadap kinerja UMK. Berdasarkan hasil pengujian persial dapat dilihat pada tabel 4.17, diketahui nilai signifikan variabel faktor internal (X3) sebesar $0,0585 > 0,05$ dan juga diketahui T hitung adalah 1.588 dan untuk T tabel adalah 1993. Yang berarti T hitung lebih kecil dari T tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel faktor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMK Batik di Yogyakarta.

Hal ini berarti walaupun perusahaan sudah memiliki keterampilan atau pengetahuan, citra publik yang positif tenaga penjualan yang berpengalaman serta pelanggan yang loyal namun tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang pesat, sehingga pelaku UKM juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Michael dan Yolk (1993) dalam penelitian (suwarni 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian serta pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian serta sudah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh yang dapat diberikan oleh Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi dan Faktor Internal terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta dengan menggunakan jumlah total sebanyak 75 responden yang telah membantu dalam

melakukan pengisian kuesioner. Data tersebut dioleh serta dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan software atau aplikasi *SPSS statistic version 29* berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan serta semua pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

- 1) Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta
- 2) Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta
- 3) Faktor Internal tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMK Batik di Yogyakarta

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa keterbatasan dalam proses penyusunan penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Sedikit banyak informasi mengenai gambaran keadaan usaha yang diberikan oleh pelaku UMKM atau responden yang dibantu dengan kuesioner terkadang responden memberikan pendapatnya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh banyak adanya perbedaan persepsi, anggapan dan pemahaman yang tidak sama pada setiap responden pada pertanyaan yang diajukan.

REFERENCES

- Anggraeni, P., & Cahyono, Y. T. (2015). *Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Coca-Cola Distribution Surakarta*. 1–15. [http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39061%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/39061/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39061%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/39061/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Febriani, C. P., Nisa, N. K., Kharismawan, P., Putra, Y. K., Prijanjani, A. M., Aldora, N., Nugroho, Y., Adawiyah, W. R., Nurfitri, T., & Gumintang, B. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi UMK Kewirausahaan Bursa FEB UNSOED. *Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness*, 977–984.
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pasuruan. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 873. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.190>
- Hidayatullah, S., Bakar, H. A., & Nur, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan terhadap Pendapatan pada Usaha Pisco Super Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 5(001), 189–202.

- Hoiron, M., Wahyudi, E., & Puspitaningtyas, Z. (2019). Pengaruh Kapabilitas Pemasaran, Keunggulan Bersaing Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Ukm (Usaha Kecil Dan Menengah) Di Kabupaten Lumajang. *Majalah Ilmiah DIAN ILMU*, 18(1), 37–53. <https://doi.org/10.37849/midi.v18i1.108>
- Humam, T. A., & S.E., M.M., A. N. P. (2022). *Analisis Pengaruh Entrepreneurial Orientation Terhadap Performance yang di Mediasi Oleh Marketing Capability pada Perusahaan Start Up*. 88. <http://eprints.ums.ac.id/103001/>
- Iranita, I., & Roni, K. (2020). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Media Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Perkembangan Umkm Sektor* 633–645. <http://repositori.umrah.ac.id/913/>
- J.S Gunawan, A. S., & Yuniza, R. (2020). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 89–105.
- Kartika, C., Pemasaran, P. M., Ekonomi, F., Putra, U. W., Pemasaran, P. M., Ekonomi, F., Putra, U. W., & Kunci, K. (2017). *PENGARUH ENTREPRENEURIAL ORIENTATION , CULTURE ORGANIZATION INTERNAL FACTOR TERHADAP PERFORMANCE ORGANIZATION MELALUI CORPORATE ENTREPRENEURSHIP CAPABILITY PADA UMKM BATIK TULIS DI JAWA TIMUR* Soenarmi *Entrepreneurial Orientation , Culture Organization , I*. 14(2), 148–175.
- Kesuma, D., & Istanto, Y. (2021). Pengaruh entrepreneurial orientation, market orientation dan innovation product terhadap market performance saat pandemi covid-19. *KINERJA (Jurnal Ekonomi & Manajemen)*, 18(2), 239–247. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Maharani, A. M., & Sulistyowati, R. (2020). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Pada Integritas Ukm Di Bojonegoro. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 157–172. <https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1089>
- P. Julius F. Nagel, A. S. (2018). Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 53–63.
- Piantara, S., Hersona, S., Martini, N., & Suyaman, D. J. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Mitra Dinas Koperasi Dan UKM. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4484>
- Prasetyo, P. E. (2020). Sikap, Aspirasi dan Kemampuan Wirausaha: Dimensi Utama Kinerja Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i2.4174>
- Purwianti, L. (2021). Pengaruh Market Orientation, Entrepreneurial Orientation Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Mediasi Absorptive Capacity. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 126–142. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.350>
- Sherlywati, S., Handayani, R., & Harianti, A. (2017). Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 155. <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.386>
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce , Budaya Organisasi , Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, September*, 287–300.
- Welsa, H. (2018). Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Usaha Serta Kinerja Usaha Rumah Makan Padang Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(3), 371–387. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i3.389>
- Wusko, A. U., & Nizar, M. (2017). Pengaruh Entrepreneur Orientation dan Market Orientation Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Pada UKM di Kabupaten Pasuruan. *Journal Knowledge Industrial Engineering*, 4(3), 72–84. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/jkie/article/view/863/727>
- Yusuf, M. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Militer Resimen Induk Komando Daerah Militer VII/Wirabuana Di Sulawesi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 219–236. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=894869&val=13321&title>
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Kinerja UMKM Ditinjau Dari Budaya Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, Dan Modal Sosial. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 217-238.
- Sisi, S. (2019). Studi Kinerja UMKM Ditinjau Dari Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi: Kasus Pada Lokbin Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 95-103.
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2021, November). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* (Vol. 1, No. 1).
- Sukma, V. A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Ukm Di Jawa Timur* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).